

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anemia menurunkan daya tahan tubuh penderitanya sehingga mudah terkena penyakit infeksi menyebabkan kurangnya oksigen ke sel otot dan sel otak, membuat kebugaran dan ketangkasan berpikir menurun bisa membuat prestasi belajar dan produktivitas kerja juga menurun. (Kementerian kesehatan RI, 2022).

Menurut penelitian yang telah dilakukan (Siauta et al., 2020) data hasil penelitian yang diperoleh dari 52 siswi, yang tidak mengalami anemia sebanyak 37 orang (92,5%) berprestasi baik, dan yang tidak anemia sebanyak 3 orang (25 %) berprestasi kurang. Sedangkan siswi yang anemia dengan prestasi baik sebanyak 3 orang (7,5%), dan siswi yang anemia dengan prestasi kurang sebanyak 9 orang (75 %). Hal ini menunjukkan bahwa anemia menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

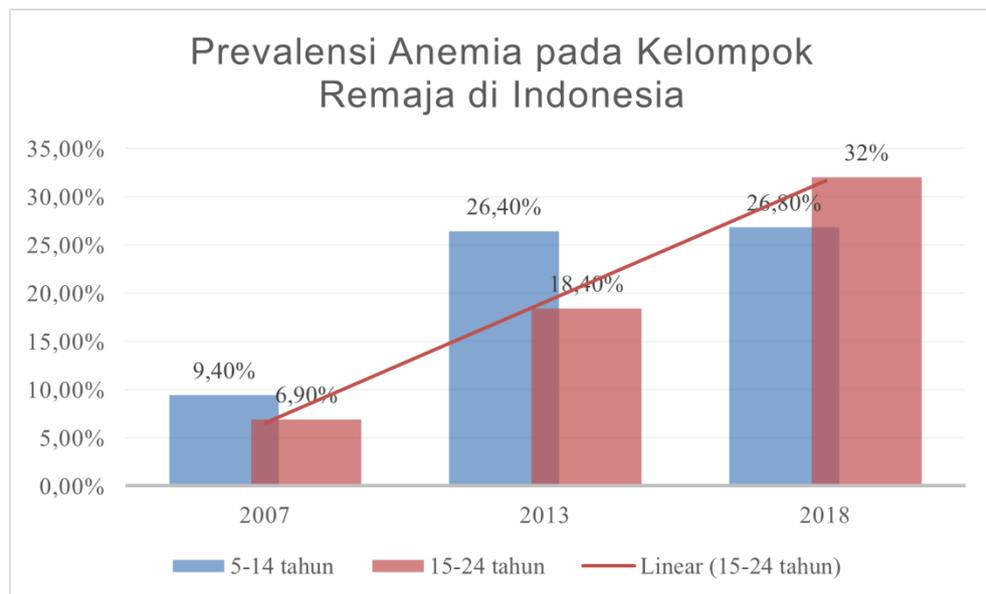
Menurut penelitian yang telah dilakukan (Rimandini et al., 2019) Berdasarkan hasil penelitian, dari 42 Responden yang mengalami anemia mempunyai prestasi belajar yang kurang sebanyak 3 orang (15%), yang mengalami anemia dengan prestasi belajar cukup sebanyak 16 orang (80%), yang mengalami anemia dengan prestasi belajar baik sebanyak 1 orang (5%). Hasil data ini menunjukkan dampak dari anemia ini salah satunya adalah mempengaruhi prestasi belajar di sekolah.

Dampak jangka panjang anemia pada remaja putri dan wanita usia subur akan terbawa hingga dia menjadi ibu hamil anemia bisa mengakibatkan perdarahan sebelum dan saat melahirkan yang mengancam keselamatan ibu dan bayinya, sedangkan bayi yang dikandungnya dapat mengalami pertumbuhan janin terhambat, kelahiran prematur, bayi berat badan rendah, dan gangguan tumbuh kembang anak, di antaranya *stunting* dan gangguan *neurokognitif*. Bayi yang lahir dengan cadangan zat besi (Fe) rendah akan berlanjut menderita anemia pada bayi dan usia dini, hal ini bisa meningkatkan risiko kesakitan dan kematian neonatal dan bayi (Kementerian kesehatan RI, 2022).

Berdasarkan data yang dilaporkan oleh 25 provinsi kepada Direktorat Gizi Masyarakat, dari tahun 2019 bayi baru lahir yang dilaporkan ditimbang berat badannya, didapatkan sebanyak 111.827 bayi (3,4%) memiliki berat badan lahir rendah (BBLR). Sedangkan menurut hasil Riskesdas tahun 2018, dari 56,6% balita yang memiliki catatan berat lahir, sebanyak 6,2% lahir dengan kondisi BBLR. Kondisi bayi BBLR diantara disebabkan karena kondisi ibu saat hamil (kehamilan remaja, malnutrisi, dan komplikasi kehamilan). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan tahun 2013 Sebagian besar kematian ibu disebabkan oleh penyebab langsung, yaitu perdarahan (37%), infeksi (22%) dan hipertensi dalam kehamilan (14%).

Menurut *World Health Organization* (WHO), prevalensi anemia pada remaja putri saat ini masih cukup tinggi berkisar 50-80%. Kasus anemia di dunia diperkirakan 1,32 miliar jiwa atau sekitar 25% dari populasi, angka tertinggi Afrika 44,4%, Asia 25%-33,0% dan terendah di Amerika utara sebanyak 7,6%.

Berdasarkan hasil data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia remaja usia 15-24 tahun terlihat peningkatan prevalensi anemia pada tahun 2007 (6,90%) , 2013 (18,40%) dan 2018 (32%).



Bagan 1.1 Prevelensi Anemia Remaja di Indonesia (Kemenkes RI, 2018).

Angka kejadian anemia di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2015 mencapai 57,1%, tahun 2016 sebanyak 54,5%, dan tahun 2017 meningkat menjadi 58,2%. Anemia pada remaja putri di Kota Medan masih merupakan masalah kesehatan masyarakat karena prevalensinya lebih dari 25% (Soromi et al., 2022).

Data yang didapat dipedesaan kabupaten Deli Serdang menunjukkan kasus anemia mencapai 71%. Hal ini jelas menunjukkan bahwa kasus anemia pada remaja tidak dapat dianggap ringan apalagi kesehatan remaja sangat menentukan keberhasilan pembangunan kesehatan, terutama dalam upaya menghasilkan kualitas generasi penerus bangsa di masa depan (Hastuty et al., 2021) .

Besarnya dampak yang diakibatkan anemia pada remaja putri, menjadi dasar untuk dilakukannya tindakan guna mencegah kejadian anemia defisiensi besi, karena itu remaja putri perlu dibekali dengan pengetahuan tentang anemia defisiensi besi. Upaya pencegahan dan penanggulangan anemia yang telah dilakukan selama ini lebih banyak ditujukan pada ibu hamil, sedangkan remaja putri secara dini belum terlalu diperhatikan. Mengingat bahwa penyerapan zat besi dipengaruhi oleh inhibitor dan enhancer yang mana hal tersebut belum banyak diketahui oleh remaja, maka bentuk edukasi berupa penyuluhan tentang anemia pada remaja putri perlu dilakukan, sehingga anemia dapat dicegah dan dampak yang ditimbulkan dapat diturunkan (Kemenkes RI, 2018).

Sesuai dengan Surat Edaran Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan Nomor HK.03.03/V/0595/2016 tentang Pemberian Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur, pemberian TTD pada remaja putri dilakukan melalui usaha kesehatan sekolah (UKS).

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan penulis kepada siswi MAS Amaliyah Sunggal saat dilakukan cek *hemoglobin* (Hb) dari 30 siswi terdapat 21 siswi yang Hb < 12 mg/dL sedangkan 9 siswi lainnya Hb normal. Pengetahuan tentang anemia pada siswi masih kurang didapat dari data 10 siswi hanya 3 yang mengetahui anemia. Pengalaman yang didapat dari alumni dari sekolah tersebut banyak siswi yang setelah tamat langsung menikah di usia remaja dimana dampak anemia pada saat kehamilan banyak dampak buruk untuk ibu dan janin. Dari hasil

survey awal maka akan dilakukan penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan kepada siswi-siswi di sekolah tersebut.

Video animasi lebih efektif dan dapat menarik perhatian karena kekhasan visual yang tergambar dari animasi tersebut. Penggunaan video animasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, selain itu video animasi sangat berpengaruh dalam suatu pembelajaran karena terbukti menarik perhatian, meningkatkan retensi, dan memungkinkan visualisasi dari konsep imajinasi, objek, dan hubungan-hubungannya. Dapat disimpulkan video animasi merupakan media yang menggabungkan media audio dan media visual untuk menarik perhatian peserta didik, mampu menyajikan objek secara detail dan dapat membantu memahami pelajaran yang sifatnya sulit.

Penyuluhan kesehatan yang akan dilakukan menggunakan media video animasi tentang anemia pada remaja putri yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswi-siswi disekolah tersebut .Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Fadhilah et al., 2022) dari hasil data skor pengetahuan saat *pretest* pada kelompok perlakuan adalah 53,46 dan mean skor pengetahuan saat *posttest* meningkat menjadi 91,62.Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh peningkatan antara sebelum dan setelah diberikan pendidikan gizi melalui video pengetahuan anemia pada remaja putri.

Sejalan penelitian yang dilakukan (Fitriani Dwiana et al., 2019) hasil analisa pada pre-test skor benar terendah sampel 2 dan skor benar tertinggi sampel 5. Dengan skor rerata pengetahuan anemia gizi sebelum intervensi 5,10. Pada post-test skor benar terendah menjadi 5 dan skor benar tertinggi menjadi 10, dengan skor rerata pengetahuan anemia gizi setelah intervensi menjadi 8,71.Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh penyuluhan anemia gizi dengan media motion video terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri di SMA Bina Muda Cicalengka.

Berdasarkan uraian masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang anemia di mas amaliyah tunggal.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah untuk mengetahui adakah pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang anemia di MAS Amaliyah Sunggal?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh media Video Animasi terhadap peningkatan pengetahuan anemia pada remaja putri di MAS Amaliyah Sunggal.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui pengetahuan remaja putri sebelum diberikan video animasi tentang anemia di MAS Amaliyah Sunggal.
- b. Untuk mengetahui pengetahuan remaja putri setelah diberikan video animasi tentang anemia di MAS Amaliyah Sunggal.
- c. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan pengetahuan remaja putri setelah diberikan edukasi tentang anemia dengan video animasi di MAS Amaliyah Sunggal.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Institusi**

- a. Memberikan informasi dan perkembangan ilmu pengetahuan dibidang kesehatan khususnya kebidanan tentang anemia pada remaja putri.
- b. Sebagai saranan pembelajaran melakukan penelitian ilmiah sekaligus mengaplikasikan ilmu yang sudah di dapat selama perkuliahan dan semoga penelitian ini bias bermanfaat bagi peneliti selajutnya.

### **2. Bagi Penulis**

Dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan, khususnya dalam bidang penelitian serta memberikan bahan masukan bagi penelitian lanjut yang serupa.

### **3. Bagi Sekolah MAS Amaliyah Sunggal**

Sebagai informasi untuk mengetahui pengetahuan remaja putri tentang anemia di sekolah MAS Amaliyah Sunggal.

### **4. Bagi Remaja putri di MAS Amaliyah Sunggal**

Remaja putri semakin paham mengenai anemia dan dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah didapat dari edukasi yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari.